

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA DAN PENYUSUNAN KALIMAT BAHASA MANDARIN KELAS X IBB SMA NEGERI 1 PURI MOJOKERTO TAHUN AJARAN 2017-2018

VITA MAYASARI

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Universitas Negeri Surabaya

vitamayasari@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Mandarin pada siswa kelas X IBB SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Tahun Ajaran 2017-2018 mengalami kesulitan, di antaranya dalam penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin. Hal ini berdasarkan pengajar hanya menggunakan model pembelajaran langsung (MPL) membuat siswa kurang minat terhadap pembelajaran bahasa Mandarin dan dibuktikan dengan nilai *pretest* siswa masih dibawah nilai KKM 75, dari 36 siswa belum ada satu pun yang mencapai KKM tersebut.

Penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah yaitu, 1) bagaimana penerapan model pembelajaran *Time Token* terhadap pembelajaran kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin; 2) bagaimana pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap pembelajaran kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin; 3) bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran *Time Token* terhadap pembelajaran kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen yaitu *Pre Experimental Designs* yang berjenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X IBB yang berjumlah 36 siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IBB SMA 1 Puri Mojokerto yang berjumlah 36 siswa dengan rincian 8 siswa dan 28 siswi.

Hasil analisis observasi guru pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua menunjukkan kategori "sangat baik". Hasil analisis guru pada pertemuan pertama diperoleh penilaian sebesar 87,5%, sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 92,10%. Pada data observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua menunjukkan kategori "sangat Baik". Data observasi pada pertemuan pertama diperoleh nilai sebesar 85%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh 90%.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh $t = 25,3$ dan $db = (N-1) = 35$, selanjutnya menganalisis signifikansi hasil tersebut dengan melihat tabel taraf signifikansi 5%. Dengan nilai $t = 25,3$ dan $db = 35$ diketahui bahwa $t_{0,05}$ dari $db = 1,68$ menunjukkan t lebih besar dari tabel ($25,3 > 1,68$). Dari hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin menggunakan model pembelajaran *Time Token* memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Time Token* terbukti mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin.

Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa berupa 10 soal pertanyaan positif yang merupakan kelebihan model pembelajaran *Time Token* diperoleh nilai dengan persentase 81-100 % "sangat kuat" berjumlah 9, dan nilai dengan persentase 61-80% "kuat" berjumlah 1. Dengan demikian dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Time Token* mendapatkan respon yang positif dari siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Time Token*, Penguasaan Kosakata, Penyusunan Kalimat

Abstract

Mandarin Lessons in the students of grade X IBB SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Academic Year 2017-2018 have difficulties, including in vocabulary mastery and the preparation of Chinese sentences. This is based on teachers only using direct learning model (MPL) to make students less interest in learning Mandarin and evidenced with the value of pretest students still below the standart value 75, from 36 students no one has reached the standart value.

This research has three problems formulation that is, 1) how the application of Time Token learning model to vocabulary learning and preparation of Chinese sentence; 2) how the influence of the Time Token learning model on vocabulary learning and the preparation of Chinese sentences; 3) how students respond to Time Token learning on vocabulary learning and the preparation of Chinese sentences.

This research uses experimental research design that is Pre Exspermental Designs type One Group Pretest-Posttest Design. In this study the population is all students of class X IBB amounting to 36 students, while the sample in this study is class X IBB SMA 1 Puri Mojokerto, amounting to 36 students with details of 8 students and 28 female students.

The results of the teacher observation analysis at the first meeting and the second meeting show the category "very good". Results of teacher analysis at the first meeting obtained an assessment of 87.5%, while at the second meeting amounted to 92.10%. In obsevant data the student activity at the first meeting and the second meeting shows the category "very good". Observation data at the first meeting obtained a value of 85%, while at the second meeting obtained 90%.

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Time Token* terhadap Penguasaan Kosakata dan Penyusunan Kalimat Bahasa Mandarin Kelas X IBB SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Tahun Ajaran 2017-2018

Based on calculations that have been done, obtained $t = 25.3$ and $db = (N-1) = 35$, then analyzing the significance of the results by looking at the 5% significance level table. With $t = 25.3$ and $db = 35$ it is known that 0.05 of $db = 1.68$ denotes t greater than the t table ($25.3 > 1.68$). From the results of data analysis obtained can be concluded that the results of pretest and posttest on learning vocabulary and preparation of Chinese sentence using *Time Token* learning model has a significant difference. Thus the application of *Time Token* learning model proved to have a significant positive effect on vocabulary mastery and the preparation of Chinese sentences.

Based on the results of the questionnaire response analysis of the students in the form of 10 questions of positive questions which are the advantages of *Time Token* learning model is obtained value with the percentage of 81-100% "very strong" amounted to 9, and the value with the percentage of 61-80% "strong" amounted to 1. This it is known that the *Time Token* learning model gets a positive response from the students.

Kata Kunci: *Time Token Learning Model, Vocabulary Mastery, Preparation*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang tak pernah lepas dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dapat menyampaikan maksud, akal, perasaan, kehendak kepada orang lain dan juga dapat berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan. Dalam suatu percakapan yang pada hakikatnya dilakukan untuk berkomunikasi, tidak mungkin dilakukan tanpa menggunakan bahasa. Menurut (Galih 2017:57), bahasa di dunia sangat beragam, karena masing-masing negara memiliki bahasa sendiri. Berbagai macam bahasa yang digunakan di seluruh dunia, salah satunya adalah bahasa Mandarin.

Menurut Hidayat dan Widjanarko (2008:592) pada era reformasi, pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 4 tahun 1999 yang berisi tentang penghapusan Surat Bukti Kewarganegaraan Indonesia (SBKRI) dan izin pelajaran Bahasa Mandarin. Sejak dikeluarkan keputusan presiden ini, khususnya warga negara Indonesia keturunan China memperoleh kebebasan kembali dalam menerima pendidikan bahasa Mandarin ataupun berbicara bahasa Mandarin untuk percakapan sehari-hari. Hingga saat ini di Indonesia banyak sekolah negeri maupun swasta yang mempelajari bahasa Mandarin untuk mengembangkan mutu pendidikan bahasa Mandarin di Indonesia, sesuai kondisi, situasi, dan kepentingan nasional Indonesia memasuki era globalisasi ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA (ACFTA).

Bahasa Mandarin kini menjadi salah satu bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Dalam pembelajaran bahasa Mandarin siswa diharapkan menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, yang relevan dengan penelitian ini adalah penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin. Penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin merupakan hal dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Tarigan (1983:21), menurunkan atau

melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik itu. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dalam penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat Mandarin dapat menyampaikan pesan kepada pembaca dan memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Hal ini juga senada dengan penjelasan (Heny 2015:112), bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa. Oleh karena itu bagi siswa SMA mempelajari bahasa Mandarin tidaklah mudah.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah bergantung dengan ketepatan pemilihan antara model pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hingga pembelajaran tersebut tersampaikan dengan baik oleh siswa. Salah satu pendekatan kooperatif dalam pembelajaran kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin yaitu dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran kooperatif *Time Token*.

Time Token merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk melatih keterampilan bersosialisasi dan berpartisipasi, yang berupa kupon berbicara selama kurang lebih 3 menit tiap siswa. Siswa harus berbicara untuk bisa menghabiskan kupon tersebut. Tujuannya untuk menghindari siswa yang mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali dalam KBM untuk belajar aktif dan diberi kesempatan untuk dapat mengemukakan ide atau pendapatnya (Arens, 1998:133). Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Time Token* mengharuskan siswa berbicara, kemudian menulis kosakata dan menyusun kalimat bahasa Mandarin.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan pada 17 Juli 2017 oleh peneliti melalui kegiatan Program Pengalaman Pengajaran (PPP) yang dilaksanakan oleh Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. Kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Mandarin siswa kelas X IBB SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Tahun Ajaran 2017-2018 di antaranya dalam penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa

Mandarin. Hal ini berdasarkan pengajar hanya menggunakan model pembelajaran langsung. Menurut Mintowati (2017:3) Penggunaan model pembelajaran langsung (MPL) bukan merupakan hal yang salah selama dengan model tersebut peserta didik mampu memahami materi pembelajaran. Namun dari pernyataan tersebut proses pembelajaran yang dilakukan di kelas X IBB SMA Negeri 1 Puri Mojokerto dengan menerapkan model pembelajaran langsung (MPL) membuat siswa kurang minat terhadap pembelajaran bahasa Mandarin. Sehingga perlu adanya variasi model pembelajaran yang membuat siswa minat dan tertarik dalam mempelajari bahasa Mandarin dan juga membuat suasana kelas menjadi aktif. Sehubungan dengan hal ini Subandi (2013:93) menyatakan bahwa, peningkatan kualitas guru dapat melalui pengembangan pendekatan, model pembelajaran, dan pengembangan materi, sedangkan peningkatan kualitas siswa dapat berupa keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran seperti siswa diberi kepercayaan dan kebebasan mengembangkan materi melalui topik pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan cara pengajaran bahasa Mandarin khususnya dalam pembelajaran penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru pamong, salah satu cara untuk mengatasi kesulitan dalam penguasaan kosakata dan menyusun bahasa Mandarin yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran yang optimal untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Mandarin, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat lebih aktif dan percaya diri dalam berbicara bahasa Mandarin. Penelitian "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Time Token* terhadap Penguasaan Kosakata dan Penyusunan Kalimat Bahasa Mandarin Kelas X IBB SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Tahun Ajaran 2017-2018" peneliti lakukan pada siswa kelas X IBB SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Tahun Ajaran 2017-2018.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah untuk mengetahui (1) penerapan model pembelajaran *Time Token* terhadap pembelajaran kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin kelas X IBB SMA Negeri 1 Puri Mojokerto tahun ajaran 2017-2018, (2) pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap pembelajaran kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin kelas X IBB SMA Negeri 1 Puri Mojokerto tahun ajaran 2017-2018, (3) respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Time Token* terhadap pembelajaran kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin kelas

X IBB SMA Negeri 1 Puri Mojokerto tahun ajaran 2017-2018.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antar faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2013:9). Peneliti memilih jenis penelitian eksperimen dengan tujuan untuk meneliti pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap penguasaan menulis kosakata pada siswa kelas X IBB SMA Negeri 1 Puri Mojokerto tahun ajaran 2017-2018.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen yaitu *Pre Experimental Designs* yang berjenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Alasan peneliti memilih desain penelitian ini karena jenis desain penelitian tersebut cocok diterapkan untuk satu kelas eksperimen sebagai subjek penelitian. Desain ini menggunakan sekelompok sebagai subjek penelitian untuk eksperimen diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal mengenai kemampuan dasar, kemudian diberi perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya dengan memberikan *posttest*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IBB yang berjumlah 36 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IBB SMA 1 Puri Mojokerto yang berjumlah 36 siswa dengan rincian 8 siswa dan 28 siswi. Pemilihan kelas X IBB sebagai sampel dalam penelitian ini didasari kesesuaian materi dengan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini menggunakan teknik observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Time Token* antara guru dan siswa apakah terlaksana dengan baik.
- 2) Penelitian ini menggunakan tes tulis yang berupa soal-soal bahasa Mandarin untuk mengetahui kemampuan terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat siswa kelas X IBB SMA Negeri 1 Puri Mojokerto sehingga memperoleh nilai dan hasil tes tersebut berupa nilai siswa. Soal-soal tersebut dibagi menjadi 4 jenis soal, yaitu memasang sebuah gambar dengan *hanzi*, kemudian memberi makna pada *hanzi* ke dalam bahasa Indonesia, melengkapi kalimat rumpang dan menyusun kosakata menjadi sebuah kalimat.
- 3) Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan variasi jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), kurang setuju (KS), dan

tidak setuju (TS). Lembar angket ini terdiri dari 10 butir pertanyaan yang berisi tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Time Token* dalam pembelajaran kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin.

Pada penelitian ini menggunakan tiga teknik analisis data sesuai dengan jenis data, yaitu data hasil observasi, data nilai siswa, dan data hasil angket respon siswa. Pertama data observasi menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{nilai total}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi dapat diketahui kelayakan materi yang disajikan dalam pembelajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin. Ridwan (2010:15) menyatakan persentase kualitas dapat diketahui menggunakan tabel skala Likert sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor Skala Likert

| Persentase | Kriteria |
|------------|---------------|
| 0-20% | Sangat kurang |
| 21-40% | Kurang |
| 41-60% | Cukup |
| 61-80% | Baik |
| 81-100% | Sangat baik |

Kedua, menggunakan analisis nilai siswa. Pada penelitian ini data *pretest-posttest* siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Ketiga, analisis data lembar angket respon siswa. Skor masing-masing jawaban yang ada pada lembar angket respon siswa diberi nilai sebagai berikut:

| | |
|--------------------|-----|
| Sangat setuju (SS) | : 5 |
| Setuju (S) | : 4 |
| Netral (N) | : 3 |
| Kurang Setuju (KS) | : 2 |
| Tidak Setuju (TS) | : 1 |

Nilai-nilai diatas akan digunakan untuk menghitung dan menarik kesimpulan dari hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang telah diberikan. Untuk menghitung data angket atau kuisioner tersebut akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Setelah dianalisis persentase dari setiap pertanyaan, kemudian untuk menarik kesimpulan dari aspek yang telah dijabarkan dalam angket akan lebih mudah dengan menggunakan skala Likert, sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{nilai total}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

Untuk data yang dipersentasekan dan dikategorikan menurut hasil penelitian angket, kemudian diklarifikasikan sesuai dengan pengelompokan pertanyaan yang telah tersedia. Menurut Ridwan (2009:88), klarifikasi persentase responden dapat disajikan dalam tabel:

Tabel 2. Kriteria interpretasi skor skala Likert

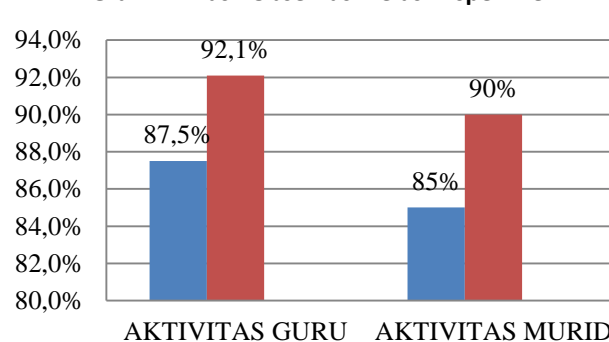
| Persentase | Kriteria |
|------------|--------------|
| 0-20% | Sangat lemah |
| 21-40% | Lemah |
| 41-60% | Cukup |
| 61-80% | Kuat |
| 81-100% | Sangat kuat |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model *Time Token* dalam Pembelajaran Kosakata dan Penyusunan Kalimat Bahasa Mandarin Siswa Kelas X IBB SMA Negeri 1 Puri Mojokerto

Penerapan model pembelajaran *Time Token* ini menggunakan kegiatan observasi. Kegiatan observasi yang dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa yang telah dianalisis menggunakan rumus persentase skala Likert untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Berdasarkan analisis pada data observasi aktivitas guru dan siswa pada kelas eksperimen, didapatkan persentase sebesar:

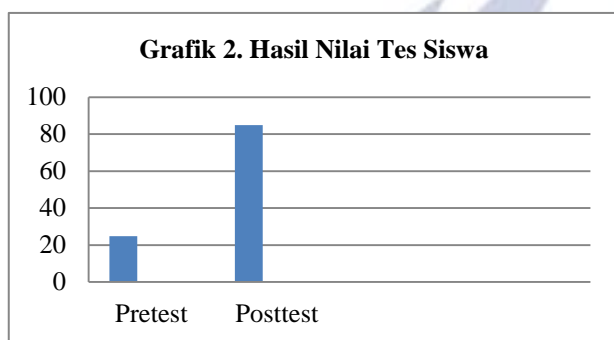
Grafik 1. Hasil Observasi Kelas Eksperimen



Berdasarkan hasil persentase tersebut dapat diketahui bahwa persentase pada hari kedua lebih tinggi dibandingkan hari kedua. Hal ini termasuk ke dalam kriteria penilaian “sangat baik”.

Pengaruh Model *Time Token* terhadap Penguasaan Kosakata dan Penyusunan Kalimat Bahasa Mandarin Siswa Kelas X IBB SMA Negeri 1 Puri Mojokerto

Data dari hasil belajar siswa pada kelas X IBB SMA Negeri 1 Puri Mojokerto berupa hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil tes ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Time Token* terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin kelas X IBB SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Dari hasil analisis nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dijelaskan pada grafik berikut ini:



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*. Hal tersebut membuktikan bahwa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada kelas X IBB SMA Negeri 1 Puri Mojokerto dapat membantu siswa untuk menguasai kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin.

Hasil uji hipotesis berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh $t = 25,3$ dan $db = (N-1) = 35$, selanjutnya menganalisis signifikansi hasil tersebut dengan melihat tabel taraf signifikansi 5%. Dengan nilai $t = 25,3$ dan $db = 35$ diketahui bahwa t_s 0,05 dari $db = 1,68$ menunjukkan t lebih besar dari tabel ($25,30 > 1,68$). Dari hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin menggunakan model pembelajaran *Time Token* memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Time Token* terbukti mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin.

Respon Siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kosakata dan Penyusunan Kalimat Bahasa Mandarin Siswa Kelas X IBB SMA Negeri 1 Puri Mojokerto

Pemberian lembar angket dilakukan untuk mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Angket respon siswa ini diberikan pada siswa kelas X IBB SMA Negeri 1 Puri Mojokerto setelah diberikan lembar *posttest*. Data angket respon siswa terdiri dari 10 butir pertanyaan mengenai penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Hal tersebut dibuktikan pada persentase yang terdapat pada tiap butir pertanyaan. Persentase butir pertanyaan berdasarkan aspek-aspek yang kemudian diklasifikasikan dengan menggunakan skala *likert*, dijelaskan pada tabel berikut ini:

| ASPEK | PERSENTASE | KRITERIA |
|-------|------------|-------------|
| 1. | 80,56% | KUAT |
| 2. | 87,78% | SANGAT KUAT |
| 3. | 90% | SANGAT KUAT |
| 4. | 87,78% | SANGAT KUAT |
| 5. | 89,44% | SANGAT KUAT |
| 6. | 90,55% | SANGAT KUAT |
| 7. | 90% | SANGAT KUAT |
| 8. | 82,22% | SANGAT KUAT |
| 9. | 87,22% | SANGAT KUAT |
| 10. | 85,55% | SANGAT KUAT |

Dengan demikian dari hasil analisis data angket respon siswa dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Time Token* terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin mendapatkan respon positif dari siswa kelas X IBB SMA Negeri 1 Puri Mojokerto tahun ajaran 2017-2018. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin siswa kelas X IBB dan banyaknya siswa yang termotivasi dengan penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian berupa pengaruh penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin ini telah menjawab tiga rumusan masalah. Berikut adalah ketiga pembahasan pada penelitian ini.

- 1) Penerapan model pembelajaran *Time Token* terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin kelas X IBB SMA Negeri 1 Puri Mojokerto bisa ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Time Token* berjalan dengan baik. Dilihat dari segi pengajar dan siswa, tabel persentase

pada data observasi guru untuk pertemuan pertama bernilai 87,5% dan data observasi siswa bernilai 85% dengan nilai berkategori baik. Kemudian dilanjutkan pada pertemuan kedua dengan data observasi guru bernilai 92,10% dan data observasi siswa bernilai 90% dengan nilai dalam tabel perhitungan skor kategori sangat baik.

- 2) Hasil penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin kelas X IBB SMA Negeri 1 Puri Mojokerto tahun ajaran 2017-2018 dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* berpengaruh positif terhadap pembelajaran penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin dibuktikan dengan hasil rata-rata semua siswa mengalami kenaikan dan data *t-score* lebih besar dari 1,68. Dengan nilai $t = 25,3$ dan $db = (N-1) = 35$ diketahui bahwa t_s 0,05 dari $db = 1,68$ menunjukkan t lebih besar dari tabel ($25,3 > 1,68$). Dari hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin menggunakan model pembelajaran *Time Token* memiliki perbedaan yang signifikan dan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pembelajaran bahasa Mandarin.
- 3) Hasil analisis lembar angket respon siswa sebanyak 36 siswa, 80,56% siswa menyatakan kesulitan dalam mempelajari kosakata, 87,78% siswa menyatakan penggunaan model pembelajaran *Time Token* memudahkan siswa dalam memahami penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat, 90% siswa menyatakan penggunaan model pembelajaran *Time Token* lebih menarik dan tidak membosankan, 87,78% siswa menyatakan penggunaan model pembelajaran *Time Token* dapat memusatkan perhatian siswa terhadap materi penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat, 89,44% siswa menyatakan penggunaan model pembelajaran *Time Token* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, 90,55% siswa menyatakan penggunaan model pembelajaran *Time Token* mengurangi kejenuhan, 90% siswa menyatakan penggunaan model pembelajaran *Time Token* antusias pada diris siswa, 82,22% siswa menyatakan penggunaan model pembelajaran *Time Token* dapat memudahkan siswa dalam penguasaan menulis kosakata, 87,22% siswa menyatakan penggunaan model pembelajaran *Time Token* dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses belajar, 85,55% siswa menyatakan penggunaan model pembelajaran *Time Token* dapat memudahkan siswa menyusun kalimat sederhana. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil di atas adalah model

pembelajaran *Time Token* terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin mendapatkan respon positif dari siswa kelas X IBB SMA Negeri 1 Puri Mojokerto tahun ajaran 2017-2018.

Dari ketiga hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Time Token* berpengaruh terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin siswa. Model pembelajaran tersebut mampu menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara aktif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin:

Bagi siswa, dalam berkelompok hendaknya siswa harus memahami materi yang akan dipresentasikan, sehingga ketika presentasi tidak bingung dengan materinya sendiri. Dengan adanya model pembelajaran *Time Token*, siswa dapat menjadi lebih paham dan menguasai kosakata pada materi, bukan hanya dari hafalan semata, namun juga memahami bagaimana penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin dengan baik dan benar.

Bagi guru bahasa Mandarin, ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Time Token* ini sedang berlangsung, guru sebagai pengatur jalannya proses pembelajaran harus lebih aktif dalam memantau jalannya proses pembelajaran. Agar pembelajaran yang disampaikan tidak monoton dan lebih menarik perhatian siswa, guru dapat mengaplikasikan model pembelajaran *Time Token* ini saat pembelajaran bahasa Mandarin karena model pembelajaran ini sangat mudah untuk diterapkan dan tidak perlu membutuhkan banyak media.

Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya agar mengembangkan model pembelajaran *Time Token* ini menjadi lebih baik. Media yang digunakan pada saat menggunakan kartu *Time Token* dikemas atau di desain lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat dan antusias siswa dalam belajar bahasa Mandarin.

DAFTAR RUJUKAN

- Akdon & Riduwan. 2010. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Cet 2: Alfabeta.
- Arens. Richard I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: Mc-Graw Hill.

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Asep, Jihad dan Abdul, Haris. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*.
- Chandra, Yulie Neila. 2016. *Sintaksis Bahasa Mandarin «现代汉语句法»* 书名号 64. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wibisono, Galih. 2017. “Pelanggaran Maksim Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama pada Film 梁祝 (Liang Zhu) Sampek Engtay” Cakrawala Mandarin, Jurnal APSMI, Vol 1, halaman 57.
- Subandiyah, Heny. 2015. “Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” dalam Paramasastra, Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya, Vol 2, halaman 112.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kardi, S dan Nur, M. 2000. *Pengajaran Langsung*. Dalam Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta Kencana Prenada Grup.
- Karsono, Ong Mia Farao. 2014. *PENGANTAR LINGUISTIK BAHASA TIONGHOA 汉语语言学概论*. Surabaya. Perwira Media Nusantara.
- Komaruddin Hidayat dan Putut Widjanarko. 2008. *Reinventing Indonesia*. Jakarta Selatan: MIZAN.
- Kridalaksana dalam Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Kridalaksana dalam Chaer, Abdul, 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniasih, Imas. 2015. *Ragam Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Mintowati, Maria. 2017. “Pembelajaran Bahasa Mandarin di Sekolah: Pendekatan dan Metode Alternatif” dalam Cakrawala Mandarin, Jurnal APSMI, Vol 1, halaman 3.
- Muhib, Muhammad Busro. 2011. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arens untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 1 Mertoyo dan Magelang”. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurani, Anita Setia. 2017. “Pengaruh Media Mystery Bag terhadap Penguasaan Kosakata dan Penyusunan Kalimat Bahasa Mandarin Siswa Kelas XI SMAN 1 Cerme Gresik TP 2017/2018”. Skripsi. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.
- Ridwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saidi, Suher M. 2016. “Fungsi Pelaku dalam Kalimat Pasif Bahasa Indonesia”. dalam Paramasastra, Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya, Vol 3, halaman 42.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Subandi. 2013. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Bahasa Jepang Melalui Pendekatan Lesson Study dengan Menggunakan Materi Ajar Apresiasi” dalam Paramasastra, Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya, Vol 1, halaman 93.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawati, Tika. 2012. “Pengaruh Model Pembelajaran Time Token terhadap Kemampuan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN 7 Bandar Lampung”. Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.
- 黄伯荣. 2001. «现代汉语» 书名号 250. 北京: 高等教育出版社
- 吕, 必松. «汉语作为华语教学讲习» 书名号 89. 北京: 北京语言学院出版社, 1992.